

STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF ILMU SAINS DAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 12 KOTA BENGKULU)

Gustira Ratu Dewana¹, Nuratika Mahyuni², Iis Vahmala³, Ulfa Dwi Jayanti⁴, Rini Fitria⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: gustira221219@gmail.com¹, nuraaaaa27@gmail.com², vahmalaiis@gmail.com³,
ulfadwijayanti66@gmail.com⁴, rinifitria@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁵

Abstrak: Pendidikan modern menekankan pendekatan interdisipliner untuk meningkatkan pemahaman holistik siswa terhadap konsep ilmu pengetahuan. Integrasi berbagai disiplin, seperti Ilmu Sains dan Sosial, memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan konteks dunia nyata. Pembelajaran kolaboratif menjadi strategi efektif dalam mengatasi keterbatasan model pembelajaran konvensional yang terkotak-kotak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi kelas dan wawancara guru untuk menganalisis efektivitas pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Implementasi dilakukan melalui kerja kelompok heterogen dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Meskipun menghadapi tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, metode ini terbukti memperbaiki hasil belajar secara signifikan. Integrasi konsep Ilmu Sains dan Sosial dalam tugas berbasis proyek mendorong keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif.

Kata Kunci: Pembelajaran Kolaboratif, Interdisipliner, Ilmu Sains, Ilmu Sosial, Pendidikan Dasar.

Abstract: Modern education emphasizes an interdisciplinary approach to improve students' holistic understanding of scientific concepts. The integration of multiple disciplines, such as Science and Social Sciences, allows students to connect theory to real-world contexts. Collaborative learning is an effective strategy in overcoming the limitations of conventional, fragmented learning models. This research uses a qualitative approach with classroom observation techniques and teacher interviews to analyze the effectiveness of collaborative learning in elementary schools. The research results show that this strategy increases students' understanding, motivation and involvement in the learning process. Implementation is carried out through heterogeneous group work with the guidance of the teacher as facilitator. Despite facing challenges such as differences in student abilities and time constraints, this method has been proven to improve learning outcomes significantly. The integration of Science and Social Sciences concepts in

project-based assignments encourages critical thinking and problem solving skills, making learning more meaningful and applicable.

Keywords: *Collaborative Learning, Interdisciplinary, Science, Social Sciences, Basic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan modern semakin menekankan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran. Integrasi berbagai disiplin ilmu memungkinkan siswa memahami konsep secara lebih holistik, sehingga mereka dapat mengaitkan ilmu pengetahuan dengan dunia nyata. Pendekatan interdisipliner juga mendorong keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0.¹ Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran seperti Ilmu Sains dan Sosial sering diajarkan secara terpisah, meskipun pada kenyataannya banyak konsep dari ketiga bidang ini saling berkaitan. Misalnya, dalam memahami perubahan iklim, siswa perlu menguasai konsep fisika (Ilmu Sains) terkait efek rumah kaca, analisis data statistik, serta dampak sosial dan ekonomi dari perubahan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan interdisipliner menjadi kunci dalam menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif. Model pembelajaran konvensional yang memisahkan setiap mata pelajaran cenderung membuat siswa sulit menghubungkan konsep antarbidang. Model pembelajaran perlu diIlmu Sainshami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda-beda². Hal ini dapat menghambat pemahaman yang lebih luas dan aplikatif terhadap suatu permasalahan. Misalnya, dalam pembelajaran Matematika, siswa

¹ Asih Andriyati Mardiyah, "Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Era Industri Revolusi 4.0," in *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 2019, 171–76.

² Andi Sulistio and Nik Haryanti, "Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)," 2022.

mungkin mempelajari statistik tanpa memahami aplikasinya dalam penelitian ilmiah atau dalam analisis sosial-ekonomi.

Selain itu, sistem pendidikan yang terlalu baku juga dapat membatasi kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Banyak guru yang masih fokus pada penyampaian materi secara linier sesuai kurikulum tanpa mengaitkan konsep antarbidang, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.³ Tantangan lainnya adalah kurangnya bahan ajar yang dirancang secara interdisipliner serta keterbatasan waktu dalam implementasi kurikulum yang padat.⁴ Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran konvensional. Melalui strategi ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam memahami dan menerapkan konsep dari berbagai disiplin ilmu secara bersamaan.⁵ Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja tim, serta berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah nyata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan Ilmu Sains dan Sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, sebuah studi menemukan bahwa siswa yang belajar melalui metode kolaboratif lintas mata pelajaran menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang belajar secara konvensional. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga meningkatkan motivasi belajar, karena siswa merasa lebih terlibat dan dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran secara aktif.

Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Melalui interaksi ini, siswa dapat berbagi pengetahuan, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Model pembelajaran kolaboratif berbasis

³ Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 7, no. 2 (2013): 301–18.

⁴ Hana Triana, Prima Gusti Yanti, and Dina Hervita, "Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023).

⁵ S Susantila, T Prasetyo, and S A Nasution, "Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Collaborative Learning Model As Alternative Learning On Social Science," 2022.

masalah, misalnya, dapat memotivasi peserta didik untuk belajar melalui tindakan, menekankan keaslian lingkungan pembelajaran, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan fokus pada pemikiran independen dan kemampuan pemecahan masalah⁶.

Integrasi mata pelajaran Ilmu Sains dan Sosial dalam pendidikan bertujuan untuk mengembangkan literasi sains dan sosial secara bersamaan. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami keterkaitan antara konsep-konsep yang diajarkan, sehingga mereka dapat melihat hubungan antara berbagai disiplin ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran seperti Ilmu Sosial⁷.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dalam menyatukan konsep Ilmu Sains dan Sosial menjadi sebuah langkah penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam fenomena pembelajaran kolaboratif di kalangan siswa sekolah dasar. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi kelas dan wawancara dengan guru⁸. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi dan dinamika pembelajaran kolaboratif di dalam kelas, sementara wawancara dengan guru bertujuan menggali perspektif dan pengalaman mereka terkait implementasi metode tersebut.

⁶ Santi Susanti, Teguh Prasetyo, and Syamsuddin Ali Nasution, "Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2017).

⁷ Ratna Widiyastuti, Gina Mubarakah, and Isti Istiqomah, "Posisi Mata Pelajaran IPA Dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 196–211.

⁸ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," 2010.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan inferensial⁹. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas berdasarkan data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar siswa¹⁰. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi strategi pembelajaran kolaboratif di kelas melibatkan pembentukan kelompok kecil yang heterogen, di mana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses diskusi dan memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif¹¹. Langkah-langkah yang diterapkan meliputi penjelasan tujuan pembelajaran, pembagian kelompok secara acak atau terstruktur, pemberian tugas yang menantang namun sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta penyediaan waktu untuk refleksi dan umpan balik. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Ilmu Sains, siswa dapat bekerja sama untuk melakukan eksperimen sederhana, menganalisis hasilnya, dan mempresentasikan temuan mereka kepada kelas¹².

Namun, penerapan strategi ini tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain perbedaan tingkat kemampuan antar siswa, kurangnya keterampilan komunikasi, dan resistensi terhadap metode pembelajaran baru. Untuk

⁹ Supardi Supardi, "Statistik Penelitian Pendidikan," 2017.

¹⁰ Yulia Aulia Rahmah, Budiyono Budiyono, and Teguh Wibowo, "Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional," *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2020): 136–42.

¹¹ Azizah Usman, "Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa," *Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa* 3, no. 3 (2023): 319–29.

¹² Iin Wulandari and Septy Nurfadhillah, "Analisis Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sdn Sudimara 11 Ciledug," *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)* 2, no. 2 (2021): 53–65.

mengatasi hal ini, guru dapat memberikan pelatihan awal tentang keterampilan kolaboratif, menetapkan aturan kelompok yang jelas, dan memantau dinamika kelompok secara aktif. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dan mendorong interaksi antar anggota kelompok. Dengan demikian, setiap siswa dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuannya dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran¹³.

Pengaruh penerapan strategi pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Studi yang dilakukan di SMP 12 Negeri Kota Bengkulu menemukan bahwa minat belajar siswa kelas VII meningkat setelah penerapan strategi ini. Sebelum implementasi, minat belajar siswa cenderung rendah, namun setelah penerapan strategi pembelajaran kolaboratif, terjadi peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa dalam proses belajar.

Persepsi siswa dan guru terhadap metode pembelajaran kolaboratif pada umumnya menjadi positif. Siswa merasa lebih termotivasi dan menikmati proses belajar karena mereka dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan belajar secara aktif. Guru juga mengamati peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Namun, beberapa guru mengindikasikan perlunya penyesuaian dalam perencanaan dan manajemen kelas untuk memastikan efektivitas metode ini.

Integrasi konsep Ilmu Sains dan Sosial dalam pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan melalui proyek atau tugas yang menggabungkan elemen dari ketiga disiplin ilmu tersebut. Sebagai contoh, siswa dapat diminta untuk merancang sebuah proyek penelitian sederhana yang melibatkan pengumpulan data, menganalisis fenomena alam (Ilmu Sains), dan memahami dampaknya terhadap masyarakat (sosial). Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa melihat keterkaitan antar disiplin ilmu, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

¹³ Cahyono Cahyono, "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smk Pasundan 1 Subang," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (2016): 169–80.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran kolaboratif yang mengintegrasikan konsep Ilmu Sains dan Sosial efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan utama menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif menunjukkan peningkatan motivasi, kemampuan pemecahan masalah, dan pemahaman materi secara baik sekali. Selain itu, integrasi antar disiplin ilmu membantu siswa melihat keterkaitan konsep, sehingga memperdalam pemahaman dan aplikasi pengetahuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Cahyono. "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smk Pasundan 1 Subang." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (2016): 169–80.
- Mardiyah, Asih Andriyati. "Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Era Industri Revolusi 4.0." In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 171–76, 2019.
- Rahmah, Yulia Aulia, Budiyono Budiyono, and Teguh Wibowo. "Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional." *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2020): 136–42.
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif," 2010.
- Sulistio, Andi, and Nik Haryanti. "Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)," 2022.
- Supardi, Supardi. "Statistik Penelitian Pendidikan," 2017.
- Susanti, Santi, Teguh Prasetyo, and Syamsuddin Ali Nasution. "Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2017).
- Susantila, S, T Prasetyo, and S A Nasution. "Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Collaborative Learning Model As Alternative Learning On Social Science," 2022.

Syaikhudin, Ahmad. “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran.”

Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan 7, no. 2 (2013): 301–18.

Triana, Hana, Prima Gusti Yanti, and Dina Hervita. “Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023).

Usman, Azizah. “Manajemen Kelas PartisIlmu Sainstif Guru Dan Siswa.” *Manajemen Kelas PartisIlmu Sainstif Guru Dan Siswa* 3, no. 3 (2023): 319–29.

Widiyastuti, Ratna, Gina Mubarakah, and Isti Istiqomah. “Posisi Mata Pelajaran Ilmu Sains Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Tunas Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 196–211.

Wulandari, Iin, and Septy Nurfadhillah. “Analisis Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sdn Sudimara 11 Ciledug.” *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)* 2, no. 2 (2021): 53–65.